

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat awam pada umumnya cenderung memberi kesan bahwa praktik dokter gigi memiliki suasana dan peralatan yang asing, dan terlebih lagi berhubungan dengan rasa nyeri. Hal ini menyebabkan pasien menjadi cemas sehingga mempengaruhi kunjungan rutin pasien untuk berobat ke dokter gigi. Kecemasan dalam praktek dokter gigi merupakan halangan yang sering mempengaruhi perilaku pasien dalam perawatan gigi. Telah diketahui bahwa banyak pasien yang menjadi cemas sebelum dan sesudah perawatan gigi.¹

Kecemasan adalah hal yang wajar dialami semua orang, yang dapat memberi pengaruh besar dalam perubahan perilaku. Rasa cemas merupakan respon normal terhadap peristiwa yang dianggap mengancam, atau terhadap tekanan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi gelisah. Kadang kala kecemasan menjadi berlebihan sehingga menimbulkan ketakutan yang tidak rasional terhadap suatu hal tertentu.² Gejala fisiologis yang menyertai kecemasan adalah perangsangan susunan saraf simpatis dan peningkatan sekresi hormon adrenalin seperti berkeringat banyak, ketegangan otot, tekanan darah yang meningkat, jantung berdebar-debar, sulit makan, susah tidur, sesak nafas, mudah tersinggung dan nyeri daerah ulu hati.³

Salah satu tindakan perawatan dalam bidang Kedokteran Gigi yaitu ekstraksi gigi. Tindakan ekstraksi gigi ini disebabkan oleh tingkat pendidikan, ekonomi, sosial dan kesadaran dari masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi masih rendah, termasuk di Indonesia. Penderita umumnya datang ke dokter gigi jika telah timbul keluhan yang sangat mengganggu dengan kerusakan gigi sudah parah.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Wardle menunjukkan bahwa tindakan ekstraksi gigi merupakan pencetus pertama kecemasan seseorang. Kecemasan pada tindakan ekstraksi gigi sering disebabkan oleh penggunaan benda-benda tajam seperti jarum, elevator (bein) dan tang, yang dimasukkan secara berurutan maupun bergantian dalam mulut. Selain itu kecemasan pasien biasanya berasal dari ketakutan terhadap rasa sakit. Adapun kecemasan dikarenakan mereka ragu terhadap apa yang akan mereka alami dan ada juga yang bersifat menurun dalam keluarga. Golongan usia dewasa muda dan perempuan merupakan pasien yang memiliki tingkat kecemasan tinggi.⁵ Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2004), usia dewasa muda adalah seseorang yang berusia antara 20-40 tahun.⁶

Dalam pandangan Islam, pembedahan medis merupakan salah satu bentuk pengobatan yang disyariatkan oleh Islam, dan salah satu pembedahan yang terdapat di bidang kedokteran gigi adalah ekstraksi gigi. Rasa nyeri merupakan ketakutan yang paling banyak dikeluhkan oleh pasien setelah maupun saat tindakan pembedahan. Namun, dalam menghadapi rasa cemas menurut Al-Qur'an harus diatasi dan diobati dengan mengingat Allah SWT, dan dengan cara demikian jiwa menjadi tenang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang tekanan darah pada pasien dengan dan tanpa *dental anxiety* sebelum dan saat akan dilakukan ekstraksi gigi di RSGM YARSI, karna rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit pendidikan. Hal ini yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tekanan darah pada pasien dengan *dental anxiety* sebelum dan saat akan dilakukan ekstraksi gigi di RSGM YARSI?
2. Apakah terdapat perbedaan tekanan pada pasien tanpa *dental anxiety* sebelum dan saat akan dilakukan ekstraksi gigi di RSGM YARSI?
3. Bagaimanakah tekanan darah pada pasien dengan dan tanpa *dental anxiety* sebelum dan saat akan dilakukan ekstraksi gigi di RSGM YARSI ditinjau dari pandangan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan tekanan darah pada pasien dengan *dental anxiety* sebelum dan saat akan dilakukan ekstraksi gigi di RSGM YARSI
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan tekanan pada pasien tanpa *dental anxiety* sebelum dan saat akan dilakukan ekstraksi gigi di RSGM YARSI
3. Untuk mengetahui tekanan darah pada pasien dengan dan tanpa *dental anxiety* sebelum dan saat akan dilakukan ekstraksi gigi di RSGM YARSI ditinjau dari pandangan Islam

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat sebagai bahan pustaka dan sumber informasi yang baik bagi peneliti berikutnya maupun pembaca, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perbedaan tekanan darah pasien sebelum dan saat akan dilakukan ekstraksi gigi dengan dan tanpa *dental anxiety* sebelum dilakukan ekstraksi gigi, serta tinjauannya dari sisi Islam.
2. Manfaat bagi peneliti berikutnya dapat menjadi bahan pustaka dan sumber informasi tentang tekanan darah pasien sebelum dilakukan ekstraksi gigi.
3. Manfaat bagi tenaga kesehatan terutama dokter gigi adalah agar lebih bisa memahami cara mengatasi kecemasan sehingga dalam penanganannya dokter gigi dapat menenangkan pasien yang merasa cemas menjadi tidak cemas.